



The Practice of Sharia Economics and Capitalist Economics: A Comparative Study

(Praktek Ekonomi Syariah dan Ekonomi Kapitalis Sebuah Studi Perbandingan)

Sofyan Abas ¹✉

¹ Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate, indonesia.

✉ Email : sofyanabas36@yahoo.com

Info Artikel : Artikel Penelitian Artikel Pengabdian Riview Artikel

Diterima : 12 Okt. 2025, Disetujui : 14 Nov. 2025, Publikasi On-Line : 14 Nov. 2025

Abstract

A country's economic system actually refers to a unified mechanism and decision-making institutions that implement decisions on economic aspects such as production, consumption, and income distribution. A country's economic system can also be shaped by various complex factors, such as ideology and belief systems, worldviews, geography, politics, socio-culture, and other factors. At the macro level, there are several major schools of thought in the world economy today, including capitalism and Sharia economics. Sharia economics is a superior alternative system because it has a consistent character that does not change over time. Sharia economics is based on the teachings of the Qur'an and Sunnah. The Islamic economy is oriented towards the real sector and is based on profit sharing, unlike the capitalist economic system which is based on usury or interest. The Islamic economy emphasizes not only economic growth but also equity and justice. Meanwhile, the basic concept of the capitalist economic ideology is that fundamental decisions regarding ownership, production, distribution, and consumption can be left to individuals or private parties. The capitalist economic system actually separates religious intervention from various economic and financial activities or transactions. According to Karl Marx, religion is one of the factors that hinders economic growth, monetary stability, and the welfare of society, or an obstacle to economic growth of a nation or country.

🔑 **Keyword** : Comparative Study; Sharia Economic School of Thought; Capitalist Economy.

I. PENDAHULUAN

Memasuki abad ke 21 model ekonomi yang berbasis kapitalis sesungguhnya semakin kuat, dapat mengukuhkan hegemoninya menawarkan sistem ekonomi modern gaya baru melalui *welfare state*, konsep ini telah menambah daftar korban baru terutama dinegara-negara berkembang karena sebuah pemaksaan dengan dalih globalisasi. Nilai-nilai pragmatisme dibentuk warna hedonisme, pasar bebas, utilitarianisme, individualistik menjadi gaya hidup baru manusia modern. Ekonomi syariah merupakan pilar utama penyangga dasar keyakinan sebahagian umat

manusia sehingga merupakan hal yang prinsip. Secara umum ekonomi syariah memiliki tiga komponen utama sebagai dasar Islam yakni aqidah, syariah dan ahlak. Dengan demikian ketiga hal tersebut harus dapat terpatri dalam aktivitas transaksi perekonomian baik pada aspek produksi, distribusi maupun konsumsi.

Ekonomi syariah dengan komitmen sosial didalam implementasinya pada lembaga ekonomi dan keuangan syariah dapat dikafer sebagai sebuah tanggung jawab sosial. Ekonomi syariah dewasa ini telah menyajikan sebuah makna sosial dan etika baru, selain itu ada juga faktor institusionalisme dan pemikiran sosiologis.

Ekonomi syariah memberikan sebuah dimensi normatif (kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat serta dimensi positif. Sementara itu, krisis ekonomi yang sering terjadi dinegara-negara dunia saat ini ditengarai adalah ulah dari pada prakteknya sistem ekonomi yang kapitalis, karena mengedepankan sistem bunga sebagai instrumen provitnya. Ekonomi kapitalis berasumsi bahwa keputusan-keputusan dasar tentang aspek kepemilikan, produksi, distribusi, serta konsumsi sesungguhnya dapat diserahkan kepada perorangan atau pihak swasta. Ekonomi kapitalisme sesungguhnya memisahkan intervensi agama dalam berbagai macam aktifitas atau transaksi ekonomi dan keuangan.

Ekonomi kapitalis berasumsi bahwa tindakan individu adalah rasional. *Rationality assumption* dalam ekonomi menurut Roger LeRoy Miller adalah *individuals do not intentionally make decisions that would leave them worse off*, dengan kata lain tindakan manusia dalam memenuhi keperluan hidupnya memaksimumkan kepuasan atau keuntungan senantiasa berdasarkan pada keperluan (*need*) dan keinginan-keinginan (*want*) yang digerakkan oleh akal yang sehat dan tidak akan bertindak secara sengaja membuat keputusan yang bisa merugikan keuntungan mereka. Sedangkan dalam prespektif ekonom dan keuangan syariah Indonesia Fathurrahman Djamil misalnya, bahwa efisiensi, rasionalisasi mekanisasi dan sebagainya, yang merupakan keharusan dalam proses perkembangan ekonomi dunia ini mungkin akan dapat menimbulkan benturan-benturan serta ketegangan dengan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ditulis dalam bentuk paragraf yang berisi waktu dan tempat penelitian, Penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Jenis penelitian kualitatif dapat menelusuri studi atas dominasi praktek ekonomi kapitalis atas praktek mazhab ekonomi syariah yang terjadi dinegara-negara dunia bahkan Indonesia dewasa ini. Journal ilmiah ini mengkaji tentang studi perbandingan praktek ekonomi syariah dan ekonomi kapitalis.

Jenis penelitian kualitatif sesungguhnya bertujuan untuk menangkap arti yang mendalam terhadap suatu peristiwa, fakta, realita, atau masalah tertentu, namun bukan untuk membuktikan atau mempelajari adanya suatu hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa dimaksud (J.R Raco, 2010). Sedangkan jenis

analisis yang digunakan dalam penelitian journal yaitu analisis data sekunder yang disajikan secara deskriptif. Data sekunder adalah data—data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung namun dapat melalui buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah nasional dan internasional majalah, makalah ilmiah, artikel, internet, surat-surat kabar nasional dan lainnya.

Journal-journal dan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini merupakan sumber data sekunder bagi peneliti. Peneliti menelaah secara komprehensif dan menempatkannya sebagai kerangka teoritis dalam studi perbandingan praktek ekonomi syariah dan kapitalis. Peneliti menempuh sebuah langkah komparatif yaitu dengan membandingkan pandangan para tokoh seputar objek pembahasan journal guna menangkap sisi persamaan dan perbedaannya. Sedangkan sifat dari pada penelitian adalah deskriptif analisis. Penelitian ini berupaya memberikan gambaran secara deskriptif dan sekaligus mengeksplorasi secara mendalam terhadap aspek yang berhubungan dengan dominasi ekonomi kapitalis atas ekonomi syariah dalam aktifitas praktek transaksinya baik dibidang ekonomi dan keuangan dari masa atau waktu ke waktu yang terjadi dinegara-negara dunia termasuk di indonesia hingga dewasa ini.

III. KAJIAN TEORITIS

Pada tataran prakteknya perbankan syariah telah menggunakan produk atau skim murabahah sebagai instrumen pembiayaan (*financing*) yang utama di *Islamic bank* ditanah air. Portofolio pembiayaan (*financing*) skim murabahah mencapai angka 76-83% dari keseluruhan transaksi pembiayaan pada lembaga keuangan perbankan syariah. Pandangannya para ulama yang membolehkan pembiayaan transaksi produk atau skim murabahah dipraktekan dilembaga keuangan perbankan syariah dan senantiasa berkembang mengikuti perubahan zaman sebagaimana ditemukan dalam kitab fikih adalah Yusuf Qhardawi, Wahbah Zuhaili, Surahman Hidayat dan lain-lainnya. Dalam transaksi murabahah perlu dibangun sebuah amanah karena nasabah pembiayaan bank syariah memberikan kepercayaan penuh kepada perbankan syariah tentang segala bentuk informasi yang berhubungan dengan transaksi murabahah, oleh karenanya bank syariah tidak boleh berkhianat. Transaksi berbasis skim murabahah telah mendapat legalitas dari muktamar perbankan syariah pertama Arab Saudi

dengan berbagai kriteria dan persyaratan yang sesuai dengan makashid syariah.

Jurnal terdahulu yang ditulis oleh N.A. Mohammed, *Cost Minimisation Through Interest Free Micro Credit to Micro Entrepreneurs: A Case of Bangladesh*, (*World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 2010). Beliau menyoroti satu contoh riil ekonomi dari ekonomi berbasis syariah adalah menyentuh langsung sektor ekonomi masyarakat kelas bawah, dan hal tersebut adalah hubungan kemitraan yang terjadi antara pelaku ekonomi dengan pihak lembaga keuangan syariah termasuk dengan pengusaha ekonomi mikro di pedesaan-pedesaan. Selanjutnya studi dari Yuh Chuan Yeouh and Li Husuan Lee, "*Loan Market Competition and Bank Stability Reexamination of Banking Competition and Risk Taking*," (*Chengchi University Taiwan Journal*, 2012). Mereka berkesimpulan bahwa krisis ekonomi global yang telah meruntuhkan banyak lembaga keuangan konvensional berbasis bunga dinegara-negara dunia sama sekali tidak berpengaruh pada lembaga keuangan dan ekonomi syariah seperti perbankan syariah dan lembaga keuangan non bank lainnya yang berbasis syariah. Lembaga ekonomi dan keuangan berbasis syariah tersebut tetap berdiri kokoh, karena kegiatan usahanya berorientasi pada sektor riil ekonomi. Pasca krisis ekonomi dan keuangan global lembaga ekonomi dan keuangan berbasis syariah berkembang menjadi sebuah sistem yang adaptif didunia.

Sementara itu hasil penelitiannya Hussein el dan N. Hussein Abbas, "*Islamic finance: Is it A Viable Option to Restrain Financial Crisis*," (*Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 2013) Dengan mengungkap perekonomian bersandar agama dan moralitas, lembaga ekonomi dan keuangan syariah telah menunjukkan kinerjanya sebagai sebuah alternatif bagi sistem keuangan konvensional berbasis riba termasuk ekonomi kapitalis dan membuktikan diri mampu mendukung ketahanan dan stabilitas ekonomi, saat Indonesia dilanda krisis ekonomi dan moneter. Berangkat dari sejumlah penelitian tersebut di atas maka peneliti melihat sangat representasi kajian dan gagasan mereka tentang studi perbandingan ekonomi syariah dan kapitalis, dan hal ini menarik dikaji dan ditelaah lebih mendalam. Masing-masing peneliti melihat dengan sudut pandang yang berbeda namun dalam kerangka yang holistik komprehensif.

Deliarnov berpandangan bahwa sistem perekonomian yang dianut oleh suatu negara atau bangsa tidak hanya tergantung dari doktrin,

mazhab, atau aliran pandangan ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh *set of values* yang dianut oleh masyarakat, misalnya adat istiadat, kebiasaan, norma atau aturan, kepercayaan, ideologi dan falsafah hidup negara tersebut. Dengan demikian, maraknya kajian tentang ekonomi syariah di dunia setidaknya menunjukkan dua hal. *Pertama*, adanya keraguan tentang kemampuan ekonomi konvensional yang diterapkan selama ini termasuk ekonomi kapitalis. *Kedua*, adanya kesadaran sebahagian masyarakat dunia saat ini tentang perlunya penggalan terhadap berbagai alternatif sistem ekonomi, terutama yang bersumber dari nilai-nilai ajaran syariah Islam.

IV. DISKURSUS TENTANG EKONOMI SYARIAH DAN KAPITALIS

Sejarah Ekonomi Syariah

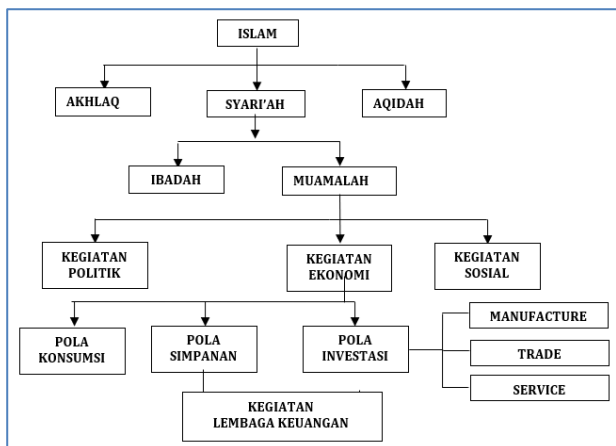
Ekonomi syariah muncul sejak Islam itu ada, menurut Euis Amalia, Ekonomi syariah telah dipraktekkan oleh Nabi (569-632 M) bersama masyarakat Mekah Madinah, dilanjutkan khulafaurashidin yang memerintah selama 29 tahun, 632-661m. Konsep dasar ekonomi syariah misalnya, kebijakan fiskal, moneter, anggaran Negara, mekanisme pasar telah dipraktekkan sejak jaman Nabi hingga masa kejayaan Islam diTurki.

Tokoh-tokoh spektakuler dalam pemikiran ekonom antara lain adalah Abu Yusuf (182/798) menggagas teori kebijakan fiskal, keuangan publik, hingga mekanisme pasar. Imam Ghazali (450-505 H), menggagas persoalan mata uang, pasar, dan pajak. Ibn Khaldun (732-808 H), mengkaji soal pengangguran, keuangan publik, hingga perdagangan internasional. Ibn Taimiyah (728 H - 1328 M) yang mengupas tentang fondasi moral, harga yang wajar, adil, pengawasan pasar, keuangan negara serta peran negara. Dengan demikian, menurut Adiwarmanto A. Karim, bahwa awal perkembangan Islam sumber utama pendapatan negara antara lain adalah *khums*, *zakat*, *kharaj*, dan *jizyah*. Pendapatan negara pada masa Rasulullah disimpan pada lembaga *baitul ma'ali* dalam jangka waktu tertentu untuk selanjutnya didistribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Sestim Ekonomi Syariah

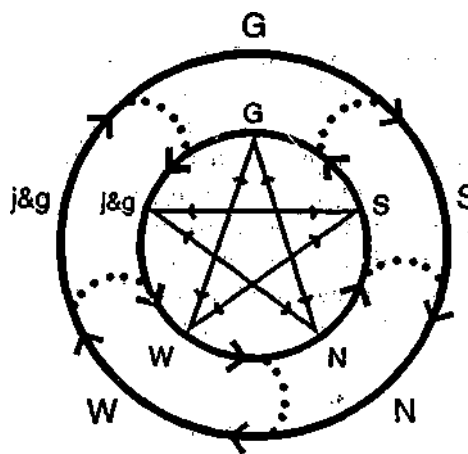
Dalam mengkaji sistem ekonomi syariah haruslah secara komprehensif, selain memerlukan pemahaman tentang Islam juga tentang pengetahuan ekonomi secara umum.

Keterbatasan atas pemahaman Islam akan berakibat tidak dipahaminya sistem ekonomi syariah secara holistik, dari aspek fundamental ideologis, pemahaman konsep serta aplikasi praktis.



Gambar 1. Pola Konsumsi, Simpanan, Investasi Keuangan dan Ekonomi Syariah, Sumber: Muhamad, *Dasar-Dasar Keuangan Syariah, 2014*

Gambar tersebut di atas tampaklah jelas bahwa keberadaan lembaga keuangan dalam ekonomi syariah sebagai aplikasi dari pada sistem ekonomi Islam adalah sangat vital karena kegiatan bisnis dan roda perekonomian suatu negara tidak akan berjalan tanpa adanya lembaga *intermediary*. Menurut Muhamad, ekonomi syariah akan terarahkan kepada suatu "uniform" pemberlakuan ekonomi sosial, dengan mempersikan kepentingan umat manusia (sosial) diposisi terdepan dibandingkan dengan kepentingan individu atau perseorangan (*self-interest*), seperti dalam *Qaidah Fiqihiyah* disebutkan *Maslahat al-'Ammah Muqaddamun 'Ala Maslahati al-Khash*. Adapun nilai-nilai instrumental dimaksud dalam ekonomi syariah seperti seperti zakat, larangan riba, kerjasama dan jaminan sosial. Sementara itu Ibn Khaldun, beliau menghubungkan semua variable seperti syariah (S), otoritas politik atau *wazi* (G), Manusia atau *rijal* (N), harta benda atau *mal* (W), pembangunan ajau *'imarah* (g), dan keadilan atau *al-'adl* (j), dalam sebuah daur perputaran interdependen, masing-masing mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dapat menjelaskan bagaimana faktor-faktor seperti moral, sosial dan politik, dan faktor ekonomi itu sendiri saling berintegrasi secara terus menerus.



Gambar 2. Daur Keadilan Ibn Khaldun

Menurut Ibnu Khaldun, bahwa pembangunan (g) dan keadilan (j) adalah dua hubungan yang sangat penting. Pembangunan (g) sangat penting karena kecenderungan normal dalam masyarakat manusia tidak ingin mandeg, manusia harus maju atau merosot. Pembangunan tidak hanya mengacu kepada masalah pertumbuhan ekonomi namun meliputi semua aspek pembangunan kemanusiaan sehingga variable seperti G, S, N dan W memperkaya hubungan satu sama lain. Rumusnya, $G=f(S,N,Wg \text{ dan } j)$.

Sejarah Ekonomi Kapitalis

Ekonomi kapitalis dlahirkan oleh Adam Smith 1776 m, tentunya sangat jauh setelah munculnya gagasan besar para ekonom muslim dunia yang mampu melampaui jamannya. Sistem ekonomi kapitalis sesungguhnya lahir seiring dengan telah terbitnya buku *The Wealth of Nation* maha karya Adam Smith sekitar tahun 1776. Adam Smith memberikan inspirasi dan pengaruh besar terhadap pemikiran para ekonom sesudahnya. Benua Eropa pernah ada suatu zaman dimana tidak ada pengakuan terhadap hak milik manusia, melainkan yang ada hanyalah milik Tuhan dipersembahkan kepada pemimpin agama sebagai wakil dari Tuhan. Pada zaman tersebut terkenal dengan *sistem universalisme*. Sistem ini ditegakkan atas dasar keyakinan kaum agamawan yang berpandangan bahwa 'semua datang dari Tuhan, milik Tuhan dan harus dipulangkan kepada Tuhan'. Konsep dasar kapitalisme, bahwa individu bebas melakukan aktivitas perekonomian dan mengembangkan produktivitas. Mereka yang memiliki modal besar akan mendapat untung besar sementara yang memiliki modal kecil akan tersisih, bagi si kaya akan semakin kaya dan si miskin akan semakin miskin, dan konsep ekonomi kapitalis cenderung monopoli.

Sistim Kapitalis dan Krisi Ekonom Dunia

Ekonomi konvensional berbasis kapitalis yang dilaksanakan oleh sebahagian besar pelaku ekonomi dibawah dominasi kapitalis didunia menghadapi masa krisis dan reevaluasi. Kritikan mulai dari Karl Max sampai pada 1940 bahkan diawal abad ke-21 kritikan tersebut semakin menajam dan meluas. Selanjutnya terkait dengan hal tersebut, kritikan senada dari Joseph Schumpeter, Daniel Bell, Irving Kristol, Gunnar Myrdal, Paul Omerod, Umar Ibrahim Vadillo,

Critovan Buarque sampai kepada Joseph Stigliz. Indonesia misalnya, awal 1998 dilanda krisis ekonomi monoter serta krisis global 2008. Krisis tersebut membuat pemerintah melakukan likuiditas terhadap institusi ekonomi seperti lembaga keuangan konvensional yang mengalami krisis, kolaps sehingga mereka merger bahkan tutup. Kondisi krisis membuat Indonesia membutuhkan kehadiran negara-negara donor seperti *IMF*, *World Bank* dan badan donor keuangan lainnya.

Tabel 1. Negara-Negara Pernah Krisis Ekonomi

Tahun	Krisis Negara Yang Mengalami Krisis
1920	Jepang mengalami depresi ekonomi
1922	Jerman mengalami hyperinflasi
1927	Jepang menutup 37 bank
1931	Austria mengalami krisis perbankan
1944	Prancis dan Hungaria mengalami hyperinflasi dan krisis moneter
1945	Jerman mengalami hyperinflasi
1973	Inggris mengalami krisis perbankan
1980	Krisis utang di Polandia
1982	Krisis utang di Mexico, Argentina, Brazil dan Venezuela
1987	The great crash di US
1994	Mexico mengalami krisis; akibat kebijakan finansial yang tidak tepat
1997	Krisis keuangan di Asia Tenggara; Thailand, Malaysia dan Indonesia
1998	Krisis keuangan di Korea dan Rusia
1999	Krisis keuangan di Brazil dn Argentina

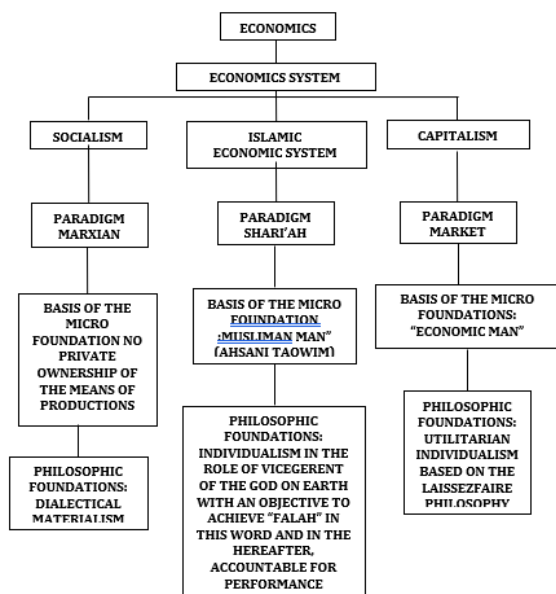
Krisis ekonomi moneter ditahun 1998 harus dapat dipandang sebagai sebuah pengalaman bagi negara-negara ASEAN terutama untuk Indonesia dalam membangun masa depan fundamental ekonominya. Oleh karena itu, ekonomi syariah lahir dan hadir sebagai sebuah solusi dan anti tesis atas praktek ekonomi kapitalis selama ini.

V. PERBANDINGAN EKONOMI SYARIAH DAN KAPITALIS

Sistem ekonomi menurut Mudrajad Kuncoro, bahwa Islam agamaa *way of life* dalam konteks bertransaksi ekonomi. Sedangkan menurut Ma'ruf Amin, Islam akan selalu mampu merespon segala bentuk fenomena serta dinamika dalam transaksi ekonomi yang muncul ditengah kehidupan bermasyarakat bernegara. Sedangkan Menurut A. K. Fathi Usman, ekonomi kapitalis menjurus kearah materialism dan mengakui segi rohani dan moral tetapi tidak meletakannya hal tersebut sebagai suatu yang berharga.

Ekonomi kapitalis mempunyai sistem liberal yaitu penerapan kehidupan ekonomi yang bebas *free fight liberalisme* dimana warga negara diberi kebebasan untuk menentukan kegiatan

ekonomi. Ekonomi kapitalis berasumsi bahwa individu memiliki modal lebih besar akan menikmati hak kebebasan yang lebih baik guna mendapatkan hasil yang sempurna. Ekonomi syariah telah mengungkapkan ide-ide cerdas guna mengatasi segala persoalan ekonomi yang muncul dimasyarakat. Dibandingkan dengan teori ekonomi sosialis tentu Islam lebih dahulu dan lebih mampu menyelesaikan persoalan ekonomi, karena teori ekonomi sosialis sudah dianggap runtuh seiring runtuh Unisovi et tahun 1990. Dalam sistim idiologi ekonomi kapitalisme dan aliran ekonomi sosialisme ada paradigma, dasar fondasi mikro (*basis of mikro foundations*), dan landasan filosofis (*philosophic foundations*), maka sesungguhnya pada mazhab sistem ekonomi syariah yang berbasis al-quran, assunnah dan fatwa-fatwa ulama itu juga mempunyai semua unsur tersebut.



Gambar 3. Sistem ekonomi sosialis, islam dan kapitalis, Sumber: Muhammad, *Dasar-Dasar Keuangan Syariah*

Berdasarkan gambaran tersebut di atas maka dapat terbukti bahwa sistem ekonomi syariah dipandang dari sudut pandang keilmuan dapat disejajarkan dengan kapitalisme atau sosialisme sebagai sebuah sistem. Hal ini didasarkan argumentasi, bahwa ekonomi syariah dapat memenuhi semua persyaratan yang dituntut agar sah diklasifikasikan sebagai sebuah sistem.

Uang Menurut Mazhab Ekonomi Syariah dan Kapitalis

Islam memandang bahwa uang hanyalah sebagai sebuah alat tukar dan bukan sebagai barang dagangan atau komoditas. Motif permintaan akan uang adalah guna untuk memenuhi kebutuhan transaksi *money demand for transaction*, dan bukan untuk spekulasi sebagaimana yang di fahami oleh sebahagian masyarakat dunia selama ini, termasuk yang diyakini oleh golongan mazhab atau aliran kapitalis. Ekonomi syariah menganjurkan penggunaan uang dalam pertukaran karena Rasulullah saw telah menyadari kelemahan dari salah satu bentuk pertukaran dijamin dahulu yaitu model transaksi barter atau bai’al muqayyadah, di mana barang atau komoditi saling dipertukarkan antara satu dengan yang lainnya. Menurut Masudul Alam Choudhury, bahwa uang adalah standar penilaian atas aktivitas-aktivitas rill yang dilakukan oleh pelaku bisnis, dan uang merupakan refleksi atas transaksi barang dan jasa yang terjadi dalam kehidupan ekonomi. Ekonomi

syariah tidak mengenal *money demand for speculation*, sebab spekulasi tidak diperbolehkan.

Ekonomi Syariah malah menjadikan harta sebagai obyek zakat dan uang adalah milik masyarakat, sehingga misalnya seseorang sengaja menimbun uang di bawah bantal dan kemudian itu dibiarkan sehingga uang itu tidak menjadi produktif dilarang oleh Islam, karena hal itu berarti mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat. Uang menurut Islam adalah *flow concept* dalam perekonomian masyarakat. Semakin cepat uang berputar dalam transaksi perekonomian akan semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat dan semakin baik perekonomian masyarakat. Menurut Ibn Khaldun, uang mempunyai tiga fungsi utama dalam kehidupan perekonomian yaitu uang sebagai standar nilai, uang sebagai alat tukar atau *medium of exchange* dan penyimpan kekayaan. Oleh karena itu, uang tidak boleh dipolitisir fungsinya sehingga menjadi statis tapi harus dikembangkan.

Sedangkan Ekonomi kapitalis memberikan bunga atas harta. Kaum kapitalis berasumsi bahwa uang dinyatakan sebagai komoditi, dan uang dianggap mempunyai karakteristik yang sama dengan komoditi. Dengan demikian indikasi kegagalan kapitalisme diantaranya adalah: a). Ekonomi kapitalis (konvensional) yang berlandaskan pada sistem ribawi yang ternyata semakin menciptakan ketimpangan pendapatan yang hebat dan ketidakadilan ekonomi, b). Ekonomi kapitalisme telah menciptakan krisis moneter dan ekonomi di banyak negara. Dibawah sistem ekonomi kapitalisme, krisis demi krisis terjadi terus menerus, sejak tahun 1923, 1930, 1940, 1970, 1980, 1990, 1997 bahkan sampai saat ini. Banyak negara senantiasa terancam krisis susulan dimasa depan jika kapitalisme terus dipertahankan. c). Ekonomi kapitalisme banyak memiliki kekeliruan dan kesalahan dalam sejumlah premisnya, terutama rasionalitas ekonomi yang telah mengabaikan dimensi moral dan etika.

Ketimpangan pendapatan dalam sistem ekonomi kapitalisme dari hari ke hari dan dari tahun ke tahun semakin menganga dan melebar. Hal tersebut terlihat dari data Work Bank tahun 2010. Misalnya pada tahun 1990 orang terkaya menguasai 83,4 % pendapatan dunia. Keynes, pernah mengatakan: “Kita terkungkung dan kehabisan energi dalam merangkap teori dan implementasi ekonomi kapitalis yang ternyata tetap saja mandul untuk melakukan terobosan mendasar guna mencapai kesejahteraan dan kualitas hidup umat manusia dimuka bumi ini” Uang yang beredar lebih banyak dari barang dan

jasa yang tersedia. Konsep ekonomi beraliran kapitalis berasumsi bahwa tidak ada hubungan antara sektor riil ekonomi dengan sektor moneter atau keuangan dan kedua-duanya berjalan secara sendiri-sendiri dan tidak bersinergi antara satu dengan yang lainnya. Dengan demikian kaum kapitalis demi mengejar keuntungan yang sebesar-besar dan sebanyak-banyaknya maka dalam ekonomi kapitalis banyak sekali transaksi-transaksi yang bersifat derevatif yang tujuan utamanya adalah uang harus berbunga uang.

Sektor Riil Menurut Mazhab Ekonomi Syariah dan Kapitalis

Peran ekonomi syariah untuk sektor riil semakin signifikan, ini ditandai dengan keberpihakan korporasi internasional semakin beralih ke pembiayaan syaria. Ekonomi dan keuangan syariah telah berkembang pesat sehingga investor Uni Eropa dan AS tertarik untuk berinvestasi. Untuk membangun kekuatan ekonomi di sektor riil maka *loss sharing* model ekonomi keuangan syariah sebagai alternatif. Ekonomi syariah misalnya, penyaluran dana di tsektor riil itu berupa pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, piutang Murabahah, Istisna, dan Qardh dan Ijarah. Fasilitas simpan pinjam di level bawah dengan berbagai macam bentuknya walaupun masih sangat kurang volumenya untuk mengakomodir semua kebutuhan masyarakat secara keseluruhan. Dalam hubungannya dengan mengatasi masalah kemiskinan institusi keuangan Islam misalnya Baitul Maal wa Tamwil memiliki pinjaman *qardhul hasan* yang diambil dari dana sosial.

Kemakmuran seharusnya dapat ditransformasikan keseluruh sektor ekonomi dan masyarakat. Hal ini menyebabkan suatu ekspansi urbanisasi yang cukup besar dan pengembangan kerajinan masyarakat pedesaan dan industri masyarakat, dan pada gilirannya permintaan yang lebih besar bagi produk-produk di sektor pertanian. Masyarakat Islam menyempurnakan suatu perpindahan dari sektor pertanian kepada manufaktur, menciptakan dimensi-dimensi lapangan pekerjaan. Transformasi kemakmuran dari satu sektor ke sektor lainnya. Selanjutnya al-quran surat (30) Ar Rum ayat 39 Allah berfirman: *"Dan suatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah di sisi Allah, dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencari keridhoan Allah maka itulah orang-orang yang melipatgandakan pahalanya."*

Sementara itu, golongan kaum ekonomi kapitalis telah menciptakan sistem perdagangan

dunia yang semu karena total transaksi perdagangan dunia yang jumlahnya jutaan dolar Amerika Serikat ternyata 95% terjadi pada perdagangan pasar uang dan tidak ada hubungannya dengan sektor ril, hanya 5% dari jumlah total peredaran uang yang bergerak pada transaksi di sektor riil. Kapitalis berbasis keuangan dan terpisah dengan sektor ril, kapitalis menjadikan bunga sebagai jantung dari sektor keuangannya. Praktek ekonomi kapitalis dalam aktifitas ekonomi di sektor riil sesungguhnya banyak menimbulkan permasalahan-permasalahan besar di tengah-tengah masyarakat, diantaranya adalah: i) Terjadi ketidakadilan dalam berbagai macam aktivitas atau kegiatan ekonomi masyarakat yang tercermin dalam ketidakmerataan pembagian pendapatan masyarakat, ii) Ketidakstabilan dari pada sistem ekonomi yang ada malah menimbulkan berbagai gejolak dalam aktifitas transaksi ekonomi masyarakat.

Perbedaan Ekonomi Syariah dan Ekonomi Kapitalisme

Ekonomi syariah sangat berbeda dengan ekonomi maupun termasuk ekonomi kapitalis. Sistem ekonomi syariah sangat bertolak belakang dengan kapitalis yang lebih bersifat individual, sosialis yang memberikan hampir semua tanggungjawab kepada warganya serta komunis yang ekstrim. Ekonomi syariah menetapkan bentuk perdagangan serta perkhidmatan yang boleh dan tidak boleh di transaksikan. Ekonomi syariah mampu memberikan kesejahteraan, memberikan rasa adil, kebersamaan dan kekeluargaan. Sedangkan ekonomi kapitalis, dapat dikatakan bahwa sampai dengan 80% pendapatan dari hasil transaksi ekonomi didunia ini hanya dikuasai oleh 20% masyarakat atau penduduk dunia, sedangkan untuk sisanya yang 20% pendapatan tersebut diperuntukan buat 80% masyarakat dunia. Sistem ekonomi kapitalis saat ini telah menimbulkan ketidakadilan dalam ekonomi dunia, karena keuntungan dari transaksi kegiatan ekonomi dunia hanya dapat dinikmati oleh mereka-mereka yang memiliki kekuatan modal yang besar sehingga menimbulkan disparitas yang kompleksitas.

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwasanya dalam ekonomi Syariah tidak hanya mempelajari individu sosial tetapi juga bakat religius mereka. Perbedaan timbul berkenaan pilihan dimana ilmu ekonomi Islam dikendalikan oleh nilai-nilai dasar Islam sedangkan ekonomi konvensional berbasis kapitali dikendalikan oleh kepentingan individu atau pribadi.

Tabel 2. Perbedaan Ekonomi Islam dan Ekonomi Kapitalis:

No	Ekonomi Islam	Ekonomi Kapitalis
1	Bersumber dari Al-qur'an, As-sunnah, dan ijtihad	Bersumber dari pikiran dan pengalaman manusia
2	Berpandangan dunia holistik	Berpandangan dunia sekuler
3	Kepemilikan individu terhadap uang/modal bersifat nisbi	Kepemilikan individu terhadap modal/uang bersifat mutlak
4	Mekanisme pasar bekerja menurut masalah	Mekanisme pasar dibiarkan bekerja sendiri
5	Kompetisi usaha dikontrol oleh syariat	Kompetisi usaha bersifat bebas dan melahirkan monopoli
6	Kesejahteraan bersifat jasmani, rohani, dan akal	Kesejahteraan bersifat jasadiyah
7	Motif mencari keuntungan diakui lewat cara-cara yang halal	Motif mencari keuntungan diakui tanpa ada batasan yang berlaku
8	Pemerintah aktif sebagai pengawas, pengontrol, dan wasit yang adil dalam kegiatan ekonomi	Pemerintah sebagai penonton pasif yang netral dalam kegiatan ekonomi
9	Pemberlakuan distribusi pendapatan	Tidak dikenal distribusi pendapatan secara merata

Dengan demikian, maka hal penting yang dapat ditarik dari gambar tersebut di atas adalah, *Pertama*, sistem ekonomi syariah menurut pendekatan keilmuan sejajar keberadaannya dengan kapitalisme dan sosialisme. Kedua, siapapun dapat melihat bahwa sistem ekonomi syariah tidak sama, baik dengan kapitalisme maupun sosialisme. Ketiga, sistem ekonomi syariah tidak bisa dikatakan secara sederhana meskipun posisinya berada ditengah atau diantara kedua sistem yang ada. Oleh karenanya, gambar di atas secara gamblang menunjukkan adanya perbedaan mendasar dalam hal paradigma, dasar fondasi mikro dan landasan filosofisnya.

transaksi ekonominya. Ekonomi kapitalis selama ini telah mengadopsi riba atau bunga sehingga melahirkan ketimpangan dan ketidakadilan di bidang ekonomi. Ekonomi kapitalis, sistem ekonomi yang mengandalkan mesin pasar secara bebas atau liberal, sehingga kondisi tersebut menjustifikasi pada pengharaman negara dalam mengintervensi perputaran ekonomi pasar. Dalam ekonomi kapitalis pasar dibiarkan begitu saja berputar secara alamiah, tanpa ada batasan atau sekat-sekat hokum oleh Negara maupun agama, karena yang bermain di dalamnya adalah hukum *supply and dimand*. Menurut paham kapitalis tangan gaib atau *invisible hand* yang mengatur harga dalam pasar.

VI. PENUTUP

Sistem ekonomi menurut Mudrajad Kuncoro, bahwa Islam agamaa *way of life* dalam konteks Ekonomi syariah sebagai sebuah sistem yang dapat mengatur dan mengarahkan manusia mencapai kemakmuran, dan mendistribusikannya berdasarkan nilai-nilai ilahiyah. Kesejahteraan dalam prespektif ekonomi syariah bahwa segala sesuatu yang mempunyai nilai dan harga, mencakup harta kekayaan, dan jasa yang diproduksi. Dalam ekonomi syariah tidak mengenal istilah *money demand for speculation*, sebab spekulasi tidak diperbolehkan oleh Islam, malah dalam ekonomi Islam harta sebagai obyek zakat. Islam membolehkan transaksi ekonomi dalam bentuk perdagangan atau jual beli dan mengharamkan riba.

Ekonomi kapitalisme memisahkan intervensi agama dalam berbagai macam

DAFTAR PUSTAKA

A. Ahmed, "Global Financial Crisis: An Islamic Finance Perspective" *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 2010

Anis B, dan Karnaen A. Perwataatmadja, *Jejak Rekam Ekonomi Islam* Jakarta: Cicero Publishing, 2008

A.C. Masudul, "Impossibility Theorems" of Islamic Economics" *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 2012:

Amalia, Euis, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Pustaka A 2005

Abdullah, and M. S. J. Uddin, and Abdullah "The Effectiveness of Micro Finance Institutions in Alleviating Poverty: The Case of Bangladesh's Grameen Bank and BRAC"

- Journal of Social and Development Sciences*, 2013
- A. Karim, Adimarwan, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta. Raja Grafindo, 2009
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Islamic Micro-finance Initiatives to Enhance Small and Medium-sized Enterprises*, in Greg Fealy and Sally White (eds), *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*. ISEAS, Singapore, 2008
- Aziz, Abdul, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008
- Jakarta, Tazkiya Institut, 2002
- AB Ghani, AB. Mukmin, *Sistem Kewangan Islam dan Pelaksanaannya di Malaysia*, Kualalumpur: PNMB, 1999
- Chapra, M. Umar, *The Future of Economies An Islamic Perspective* Terjemahan, Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Djamil, Fathurrahman, *Hukum Ekonomi Islam Sejarah Teori dan Konsep*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013
- Fathi Usman, Abdul Karim, *Sistim, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1999
- Khaldun, Ibn, *Muqaddimah*, dalam bukunya Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective*,
- Mannan, Abdul, *Islamic Economic Theori and Practice*, terjemahan, Yogyakarta: Dana Bakti Waqaf, 1997
- M. A. Choudhury, *Money in Islam: A Study in Islamic Political Economy*, (London and New York:, Routledge, 1997
- Yuliana, *Pengetahuan Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Usman, Abdul Karim, *Sistim, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*, Jakarta: Pustaka Setia, 1999
- Zainuddin Ali, *Hukum Ekonomi Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.



Copyright© 2025. Sofyan Abas

